

BAB I

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Modal

Menurut (Sukirno, 2009) modal dapat diartikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi untuk lebih produktivitas dalam memproduksi barang maupun jasa yang tersedia dalam perekonomian. Modal adalah semua bentuk kekayaan berupa barang dan jasa yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah jumlah barang maupun jasa.

Dalam ekonomi modal adalah uang atau barang bersama-sama dengan faktor produksi yang akan menghasilkan barang dan jasa baru. Modal adalah faktor utama yang sangat penting bagi setiap usaha baik usaha kecil, menengah dan juga besar. Modal juga faktor produksi yang sangat penting untuk mengetahui seberapa besar dan kecilnya pendapatan.

Tetapi bukan berarti modal satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan, tetapi modal menjadi faktor paling utama yang bisa meningkatkan pendapatan. Sehingga dalam hal ini modal bagi pengusaha juga merupakan salah satu faktor produksi yang sangat berpengaruh pada besar kecilnya pendapatan pengusaha (Dwik, 2019). Di dalam suatu usaha baik kecil, menengah, ataupun besar permasalahan dalam modal mempunyai hubungan yang erat dengan sukses

atau tidaknya suatu usaha yang dijalankan. Modal disini dibagi menjadi 2 yaitu modal tetap dan modal lancar dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Modal Tetap Adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang cukup lama dan tidak berpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi.
2. Modal Lancar Adalah modal yang memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan baku ataupun kebutuhan lain untuk penunjang pada usaha itu sendiri.

Menurut (Mardiyatmo, 2008) modal sendiri adalah modal yang didapatkan dari pemilik usaha tersebut. Modal sendiri terdiri dari sumbangan, tabungan, saudara, dan hibah. Sedangkan Menurut Prawirosentono dalam (Atun, 2016) Modal merupakan kunci utama dalam menjalankan suatu usaha. Modal adalah semua hasil kekayaan yang digunakan untuk proses produksi dan menghasilkan barang jadi.

Modal merupakan kepemilikan barang atau jasa yang dapat menghasilkan keuntungan pada waktu tertentu. Modal yang dipakai dapat melalui modal sendiri ataupun modal pinjaman, tetapi jika modal sendiri kurang dapat juga ditambahkan melalui modal pinjaman. Sehingga secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modal pada usaha terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

Dari penjelasan diatas Dapat disimpulkan modal adalah kepemilikan uang atau barang yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa. Modal dalam penelitian ini adalah besarnya uang yang digunakan oleh para *home industry*

kerupuk ikan untuk memproduksi kerupuk ikan dalam satu bulan. Satuan modal ini di nyatakan dalam bentuk rupiah yang dikeluarkan oleh pengusaha dalam satu bulan.

2.1.2 Teori Jam Kerja

Jam kerja merupakan waktu yang digunakan untuk aktivitas bekerja yang dilakukan oleh seseorang untuk sebuah pencapaian hasil dalam mendapatkan keuntungan atau uang. Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001) jam kerja adalah waktu yang ditetapkan dalam peralatan-peralatan yang dioperasikan atau waktu yang ditetapkan pada pegawai untuk bekerja. Jam kerja bagi pengusaha sangat menentukan produktivitas dalam bekerja.

Jam kerja juga dapat diartikan bagian paling umum yang harus ada dalam sebuah perusahaan, yang diatur oleh pemimpin perusahaan kepada karyawannya berdasarkan kebutuhan perusahaan untuk meningkatkan produktivitasnya. Menurut (Komaruddin, 2006) analisa jam kerja adalah proses untuk menetapkan jumlah jam kerja seseorang yang digunakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dalam waktu tertentu.

Dikutip dari (Ervin, 2017) menurut (William A. Mc Eachern, 2001) para pekerja mampu mengatur jumlah jam kerja mereka per minggu. Pilihan antara kerja separuh waktu dan kerja penuh waktu memungkinkan para pekerja menggabungkan jumlah jam kerja mereka yang mereka inginkan. Menurut (Samosir, 2015) jam kerja adalah lamanya waktu yang digunakan untuk membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya. Semakin lama jam kerja

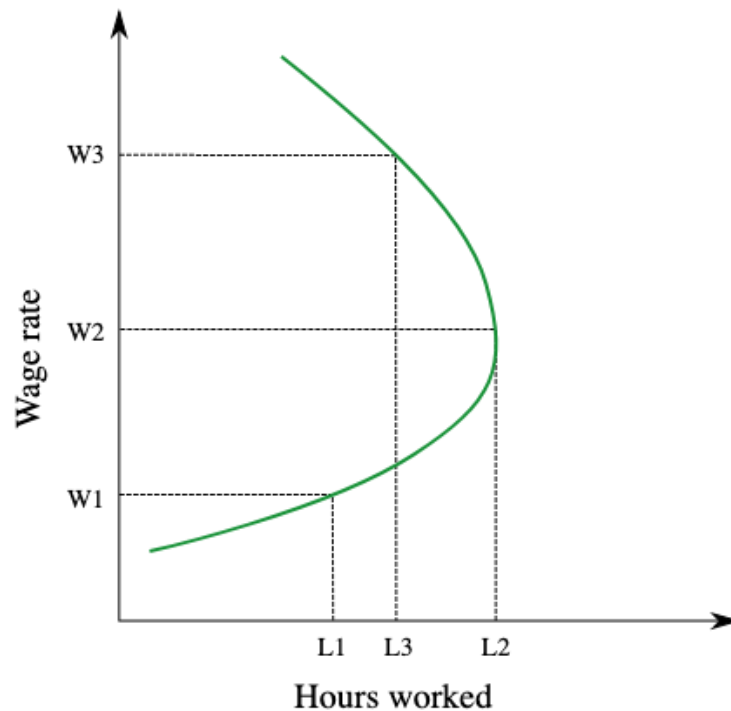
yang digunakan oleh pengusaha untuk menjalankan usahanya berdasarkan jumlah barang yang ditawarkan kepada konsumen, maka akan menyebabkan besarnya peluang untuk mendapatkan tambahan penghasilan. Pembagian waktu jam kerja seseorang di Indonesia dalam satu hari menjadi 3 bagian yaitu :

1. Apabila seseorang bekerja selama kurang dari 8 jam per hari, maka dikatakan sebagai kerja dibawah jam normal atau dikatakan sebagai pekerja paruh waktu.
2. Apabila seseorang bekerja selama lebih dari 8 jam per hari, maka dikatakan sebagai kerja diatas jam normal atau disebut sebagai pekerja *full time*.
3. Apabila seseorang bekerja selama 8 jam per hari, maka dikatakan sebagai kerja dengan jam normal.

Adapun kurva jam kerja atau yang disebut dengan *backward bending supply*, kurva ini menjelaskan apabila pendapatan rendah maka jam kerja akan tinggi dan sebaliknya apabila pendapatan tinggi maka jam kerja akan menurun. Berikut merupakan gambar 2.1 kurva penawaran tenaga kerja melengkung ke belakang atau disebut *backward bending labour supply curve*. Kurva penawaran tenaga kerja yaitu hubungan antara jam kerja dengan tingkat upah. Dijelaskan pada gambar 2.1 diatas permisalan si K memasuki dunia kerja dan upah yang ditawarkan si K melebihi upah reservasi. Pada gambar diatas menunjukkan tingkat upah melebihi upah reservasi yang menyebabkan slope kurva penawaran tenaga kerja positif. Berikutnya akan berubah apabila si K kesejahteraannya

meningkat dan jumlah jam kerja yang ditawarkan juga menurun pada saat upah naik yang mengakibatkan slope kurva penawaran tenaga kerja menjadi negatif.

Gambar 2. 1 Kurva backward beinding supply curvei



jam kerja yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah lamanya waktu yang digunakan oleh *home industry* kerupuk ikan untuk lebih produktivitas dalam menghasilkan kerupuk ikan. Satuan jam kerja ini dalam satuan waktu yang digunakan oleh *home industry* dalam kurun waktu satu bulan.

2.1.3 Teori Pendidikan

Dalam (Puput, 2019) Menurut (Oktama, 2019) Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan kebutuhan umum yang harus dipenuhi dalam perjalanan hidupnya. Tanpa adanya pendidikan tidak akan ada generasi baru yang

mempunyai ide atau pemikiran yang kreatif dan inovatif seperti apa yang ia cita-citakan dalam impian seseorang, oleh karena itu pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan dari seseorang itu sendiri atau lingkup besarnya adalah negara. Semakin tinggi cita-cita yang diinginkan, maka akan semakin tinggi pula tingkat pendidikan yang dibutuhkan.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam (Tohir, 2014) Pendidikan yaitu sebuah tuntutan yang harus dilakukan untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai kebahagiaan setinggi-tingginya. Menurut Undang-undang republik Indonesia no.20 Tahun 2003 yang membahas tentang sistem pendidikan nasional bab VI pasal 14-26 dalam tingkatan pendidikan yang terdiri atas formal dan non formal. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yaitu sebagai berikut :

1. Pendidikan dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang dasar pendidikan di Indonesia yang umumnya masuk dalam kategori usia 7-15 tahun diwajibkan mengikuti pendidikan dasar. Bentuk pendidikan dasar ini yaitu sekolah Dasar (SD/MI) dan (SMP/MTs).

2. Pendidikan menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan menengah umumnya dicapai selama 3 tahun yang terdiri dari sekolah menengah umum (SMU) dan sekolah menengah kejuruan (SMK)

3. Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi.

Jenjang pendidikan tersebut merupakan jenjang pendidikan yang secara resmi dan bersifat wajib diikuti oleh peserta didik dalam pendidikan formal, namun mempunyai tahap pendidikan yang tidak wajib dilaksanakan yaitu pendidikan anak usia dini yaitu yang terdiri dari taman kanak-kanak (TK), dan *raudatful arfal* (RA) yang berada dibawah naungan Departemen agama. Pendidikan nonformal adalah pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur (UU no. 20 Tahun 2003). Pendidikan nonformal diselenggarakan untuk warga yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, dari pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hidup. Pendidikan non formal terdiri dari pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan, pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan dan pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan nonformal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim serta

satuan pendidikan lainnya yang sama. Hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

2.1.4 Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang didapatkan dari balas jasa atas apa yang dikerjakan. Menurut (Sukirno, 2006) Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang atas kinerja dalam bekerja selama periode tertentu dari harian, mingguan, maupun bulanan. Menurut (Darmawan, 2006) upah menurut waktu adalah suatu sistem penentuan penghasilan yang dibayar menurut lamanya waktu yang telah dipakai untuk menyelesaikan pekerjaannya, dalam waktu per hari, per jam, per minggu, dan per bulan. Menurut (Ketut, 2018) Perhitungan besar kecilnya pendapatan dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu :

1. Pendekatan produksi, adalah pendekatan dengan menghitung semua nilai produksi barang dan jasa yang dapat dihasilkan dalam periode tertentu.
2. Pendekatan pendapatan, yaitu dengan menghitung nilai keseluruhan balas jasa yang dapat diterima oleh faktor produksi dalam satu periode.
3. Pendekatan pengeluaran, yaitu pendapatan yang diperoleh dengan menghitung pengeluaran konsumsi masyarakat.

Menurut (Mankiw, 2000) pendapatan perorangan adalah jumlah penghasilan yang diterima rumah tangga dan bisnis non pemerintah. Tingkat

pendapatan secara umum merupakan selisih antara total penerimaan dengan total pengeluaran. Total Penerimaan tersebut bersumber dari hasil usaha dalam suatu pekerjaan, sedangkan total pengeluaran tersebut dari seluruh tanggungan pengeluaran yang harus dibayar pada usaha tersebut. Pendapatan *income* adalah total penerimaan baik berupa uang maupun bukan uang pada seseorang atau kelompok pada periode tertentu. Pendapatan dirumuskan sebagai hasil kali antara jumlah barang yang terjual dengan harga per barang (Mankiw, 2011). Pada rumus secara matematis penjelasannya yaitu sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

TR = Total penerimaan

P = Harga barang

Q = Jumlah barang

2.1.5 Jenis-Jenis Pendapatan

jenis-jenis pendapatan menurut cara perolehannya yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang dihasilkan sebelum dikurangi dengan total pengeluaran.
2. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang dihasilkan sesudah dikurangi dengan total pengeluaran.

Rumus pada pendapatan yang dijelaskan dibawah ini yaitu sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan =

π = Laba

TR = Total penerimaan

TC = Total pengeluaran

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa laba yaitu total penerimaan dikurangi total pengeluaran.

2.1.6 Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan

Menurut (Swastha, 2008) dalam (Nur, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain :

a. Kondisi dan kemampuan pedagang

Kemampuan pedagang dalam bertransaksi jual beli yaitu mampu meyakinkan para kostumer untuk membeli dagangannya dan sekaligus memperoleh pendapatan yang sesuai.

b. Kondisi pasar

Kondisi pasar berkaitan dengan keadaan dalam pasar, jenis pasar, kelompok pembeli yang ada dalam pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar.

c. Modal

Setiap usaha membutuhkan biaya dalam usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk maupun produksi yang dijual akan berdampak pada tingkat keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang yang diperlukan atau

membayar biaya operasional demi meningkatkan keuntungan sehingga pendapatan akan bertambah.

Pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih dalam penjualan kerupuk ikan selama satu bulan dari semua jenis dagangan kerupuk ikan. Harga kerupuk yang diperoleh dari harga yang sudah ditentukan di *home industry* kerupuk ikan yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

2.1.7 Hubungan Antara Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat

2.1.7.1 Hubungan Modal Terhadap Pendapatan

Dikutip dari (Laili, 2017) Menurut (Ardiansyah, 2010) dalam pendapatan diterima oleh kelompok masyarakat saat tergantung dari kepemilikan faktor produksi. Semakin besar modal usaha yang digunakan maka pendapatan juga akan semakin besar pada pengusaha. Penjelasan bahwa dengan modal yang besar, maka akan bertambah jenis-jenis yang mulanya hanya 1 barang dagangan yang dijual menjadi lebih dari 1 barang dagangan dan juga jumlah barang dagangan tentu akan meningkat. Sehingga dengan banyaknya jenis dagangan ini akan menarik minat beli pada pembeli untuk membeli dagangan yang ada sehingga akan meningkatkan pendapatan.

2.1.7.2 Hubungan Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Dikutip dari (Puput, 2019) Menurut (Sumarsono, 2002) curah jam kerja mempengaruhi tingkat pendapatan yang didapatkan, Naiknya pendapatan upah dapat diartikan bertambahnya pendapatan. Dengan demikian naiknya pendapatan seseorang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan waktu

uang, berarti dapat mempengaruhi jam kerja di pihak lain kenaikan tingkat pendapatan yang diartikan harga waktu uang menjadi mahal. Waktu uang yang lebih mahal akan mendorong seseorang untuk lebih banyak bekerja demi pendapatan yang lebih banyak. Penambahan waktu bekerja dari naiknya tingkat pendapatan berarti seseorang mengganti waktu luangnya untuk bekerja.

Hubungan antara jam kerja dengan pendapatan sangat erat, hal ini dapat dijelaskan bahwa jika tenaga kerja yang jam kerjanya sedikit maka per hari akan memperoleh pendapatan yang lebih sedikit dibandingkan dengan seseorang yang bekerja lebih banyak jam kerjanya yaitu umumnya 8 jam dan bisa lebih dari 8 jam per hari. Tenaga kerja yang dianggap dengan setengah pengangguran jelas berkaitan dengan pendapatan yang rendah, namun jumlah jam kerja yang kurang tidak selalu berkaitan dengan pendapatan. Hal ini juga berkaitan dengan produktivitas dalam menghasilkan suatu barang. Jam kerja dalam kehidupan pengusaha kerupuk ikan di kecamatan Sidayu ditentukan oleh lama bekerja yang didalam usaha kerupuk tidak ada batasan jam untuk bekerja.

2.1.7.3 Hubungan Pendidikan Terhadap Pendapatan

Dikutip dari (puput, 2019) dalam (Ihsan, 2008) pendidikan adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen sebagai sumber-sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur, yang saling membantu untuk mencapai suatu hasil. Suatu sistem pendidikan merupakan suatu model input output dari masyarakat dan ke masyarakat. Dimana sistem pendidikan menjadi jalan antara masukan pendidikan ke hasil pendidikan.

Dikutip dari (Puput, 2019) dalam (Sunardi & Evers, 1982) Tingkat pendidikan akan berpengaruh pada pendapatan. Dalam jenis pekerjaan yang sama, yang memerlukan pemikiran untuk mempekerjakannya, tentunya orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih cepat untuk menyelesaikan pekerjaannya dibandingkan orang yang berpendidikan rendah. Hal demikian tentunya akan berpengaruh pada pendapatan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Judul	Pertanyaan Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Arininoer Maliha (2018) Pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap pendapatan <i>home industry</i> kue dalam perspektif ekonomi islam di legundi sukarama Bandar lampung.	1. Apakah modal, umur, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan industri kue di legundi sukarama Bandar lampung. 2. Apakah modal, umur, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh signifikan secara simultan	Variabel dependen : pendapatan Variabel independen : modal, tenaga kerja dan bahan baku	Metode analisis deskriptif kuantitatif	1. Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri mitracake sukarama Bandar Lampung. 2. Modal, Tenaga Kerja dan bahan baku secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan industri mitra cake sukarama Bandar Lampung.

	terhadap pendapatan industri kue di legundi sukrame Bandar lampung?			
Miranda Romaully dan Juma Yanti (2018) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani pisang talas di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.	1. Apakah umur, pendidikan, tanggungan keluarga, jumlah pohon pisang talas dan harga jual pisang talas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani pisang talas di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan ? 2. Apakah umur, pendidikan, tanggungan keluarga, jumlah pohon pisang talas dan harga jual pisang talas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan pengrajin pisang talas di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan?	Variabel dependen : pendapatan Variabel independen : umur, pendidikan, tanggungan keluarga, jumlah pohon pisang talas dan harga jual pisang talas	Metode penelitian kuantitatif	jumlah tanggungan keluarga (X3) dengan angka signifikansi $\alpha=10\%$, jumlah pohon (X4) dengan angka signifikansi $\alpha=1\%$ dan harga jual (X5) dengan angka signifikansi $\alpha=15\%$. Sedangkan secara simultan umur (X1) dan pendidikan akhir (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin pisang talas.
Metisia Dhika Labara (2017) Pengaruh	Apakah modal kerja dan jenis usaha berpengaruh	Variabel dependen : pendapatan Variabel	Metode analisis deskriptif kuantitatif	Secara simultan variabel X1, dan X2 pengaruh positif terhadap variabel Y

modal kerja dan jenis usaha terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima dalam perspektif ekonomi islam (studi pada pedagang kaki lima di pasar way halim bandar lampung Tahun 2017)	signifikan secara parsial terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima di pasar way halim bandar lampung? 1. Apakah modal kerja dan jenis usaha berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima di pasar way halim bandar lampung ?	independen : modal kerja dan jenis usaha		yaitu modal kerja (X1) dan jenis usaha (X2). dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya variabel independen yaitu 0,49% yang berarti pengaruh variabel modal kerja (X1) dan jenis dagangan (X2) terhadap pendapatan bersih sebesar 1,49% sedangkan sisanya 85,1% variabel yang tidak ada dalam penelitian ini.
Ketut Rantau (2018) Pengaruh umur, jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan ekonomi produktif kepala rumah tangga miskin di desa Subamia kecamatan Tabanan.	1. Apakah faktor umur, jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan ekonomi produktif kepala rumah tangga miskin di Kelurahan Subamia ? 2. Apakah faktor umur, jam kerja dan pendidikan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan ekonomi produktif kepala	Variabel dependen : pendapatan Variabel independen : umur, jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga	Metode analisis deskriptif kuantitatif	1. Faktor umur, jam kerja dan jumlah tanggungan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan ekonomi produktif kepala rumah tangga miskin di kelurahan Subamia Kecamatan Tabanan. 2. Faktor umur, jam kerja dan jumlah tanggungan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan ekonomi produktif kepala rumah tangga miskin di kelurahan Subamia kecamatan Tabanan.

	rumah tangga miskin di Kelurahan Subamia ?			
Ervin Suprpti (2017) Pengaruh modal, umur, jam kerja dan pendidikan terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar barongan Bantul.	1. Apakah faktor modal, umur, jam kerja dan pendidikan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar barongan Bantul ? 2. Apakah faktor modal, jam kerja dan pendidikan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar barongan Bantul ?	Variabel dependen : pendapatan Variabel independen modal, umur, jam kerja dan pendidikan	Metode Analisis deskriptif kuantitatif	variabel modal, jam kerja dan pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan di pasar barongan Bantul. Sedangkan variabel umur tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan.
Sofyan (2017) Analisis pengaruh modal, jam kerja dan pengalaman kerja terhadap pendatan pengrajin batu bata di desa Bontobiraeng selatan Kecamatan bontonompo kabupaten	1. Apakah faktor modal, umur, jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan pengrajin batu bata desa Bontobiraeng selatan Kecamatan bontonompo kabupaten Gowa	Variabel dependen: pendapatan Variabel independen: modal, jam kerja dan pengalaman kerja	Metode analisis deskriptif kuantitatif	1 Modal, jam kerja dan pengalaman kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan pengrajin batu bata di Desa Bontobiareng selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Gowa Sofyan (2017)	2. Apakah faktor modal, umur, jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan pengrajin batu bata desa Bontobiraeng selatan Kecamatan bontonampo kabupaten Gowa			
Riningsih (2005) Pengaruh modal kerja dan satuan jam kerja terhadap pendapatan pada industri kecil pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobongan	1. Apakah modal kerja dan satuan jam kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan industri kecil pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobongan 2. Apakah modal kerja dan satuan jam kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan industri kecil pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari	Variabel dependen : pendapatan Variabel independen : modal kerja dan satuan jam kerja	Metode Analisis deskriptif kuantitatif	1. Modal kerja dan jam kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri kecil pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobongan. 2. Modal kerja dan jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan industri kecil pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobongan.

	Kabupaten Grobongan.			
Artianto (2010) Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Gladag Langen Bogan Surakarta. Dani esaningrat Artianto (2010)	1. Apakah modal, lama usaha, tenaga kerja, tingkat pendidikan dan lokasi usaha secara parsial mempengaruhi pendapatan Pedagang Gladag Langen Bogan Surakarta. 2. Apakah modal, lama usaha, tenaga kerja, tingkat pendidikan dan lokasi usaha secara simultan mempengaruhi pendapatan Pedagang Gladag Langen Bogan Surakarta.	Variabel dependen : pendapatan Variabel independen : modal, lama usaha, tenaga kerja, tingkat pendidikan dan Lokasi usaha	Metode analisis kuantitatif	1. hasil uji t menunjukkan variabel modal, lama usaha, dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan. 2. hasil uji t menunjukkan variabel pendidikan dan lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan dengan batas error $\alpha=5\%$
Hening Ayoka (2016) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di taman wisata candi borobudur Kabupaten Magelang	1. Apakah modal usaha, lama usaha, jam kerja, musim liburan, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang di taman wisata candi borobudur Kabupaten Magelang 2. Apakah	Variabel dependen : pendapatan Variabel independen : modal usaha, lama usaha, jam kerja, musim liburan, dan tingkat pendidikan	Metode analisis kuantitatif	1. hasil uji t menunjukkan bahwa modal usaha, lama usaha, musim liburan dan jam kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. hipotesisnya pada tidak menolak H_0 dan menerima H_1 . 2. Hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

	modal usaha, lama usaha, jam kerja, musim liburan, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan pedagang di taman wisata candi borobudur Kabupaten Magelang			hipotesisnya pada tidak variabel ini adalah menerima H0 dan menolak H1.
--	--	--	--	---

Hasil : Hasil pengolahan data sekunder 2023

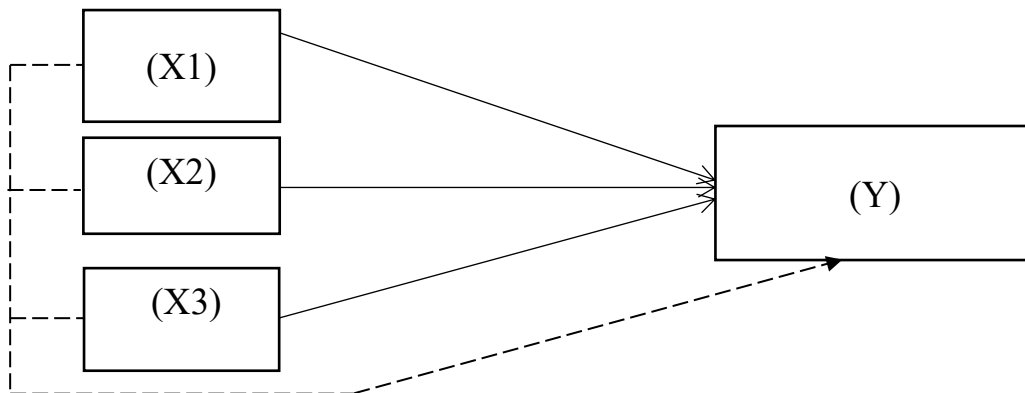
2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran merupakan salah satu bagian dari telaah pustaka yang didalamnya berisikan rangkuman dari seluruh teori umum yang ada didalam penelitian ini, dimana kerangka pemikiran ini menggambarkan prosedur singkat mengenai proses penelitian antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yaitu modal, jam kerja dan pendidikan terhadap pendapatan pengusaha kerupuk di Kampung kerupuk Surabaya.

Dalam kerangka konseptual peneliti analisis pengaruh variabel-variabel *independent* modal, jam kerja, dan pendidikan terhadap variabel *dependent* pendapatan pengusaha kerupuk di Kampung kerupuk Surabaya dilakukan dengan dua macam analisis yaitu analisis pengaruh secara simultan dan analisis pengaruh secara parsial (individu).

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah pada penelitian ini maka dapat dirumuskan kerangka konseptual sebagai berikut:

dapat dirumuskan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

Sumber : Hasil kajian pustaka 2022

Keterangan:

- X1 = Variabel bebas (Modal)
- X2 = Variabel Bebas (Jam Kerja)
- X3 = Variabel bebas (Pendidikan)
- Y = Variabel terikat (Pendapatan Pengusaha)
- Pengaruh simultan variabel Modal, Jam Kerja dan Pendapatan Pengusaha
- Pengaruh parsial variabel Modal, Jam Kerja dan Pendapatan Pengusaha

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar rumusan masalah dan kajian teoretis dapat diformulasikan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha kerupuk di Kampung Kerupuk Surabaya.
2. Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha kerupuk di Kampung Kerupuk Surabaya.

3. Pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha kerupuk di Kampung Kerupuk Surabaya.
4. Modal, Jam kerja dan Pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pengusaha kerupuk di Kampung Kerupuk Surabaya.